

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan departemen agama. Yang termasuk ke dalam kategori Madrasah ini adalah lembaga pendidikan : ibtida'iyah, tsanawiyah, Aliyah, Mu'alimin, mu'allimat serta Diniyah. Madrasah tidak lain adalah kata arab untuk sekolah, Artinya tempat belajar. Istilah Madrasah di tanah arab di tunjukkan untuk semua sekolah secara umum, namun di indonesia di tunjukkan untuk sekolah sekolah islam yang mata pelajaran agama islam. Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem di dunia pesantren yang di dalamnya terdapat unsur pokok dari suatu pesantren. Unsur unsur tersebut adalah kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran mata pelajaran agama islam.¹

Di tinjau dari segi jenis Madrasah berdasarkan kurikulumnya dapat di bagi menjadi tiga jenis, yaitu : Madrasah Diniyah, Madrasah SKB 3 Menteri, dan Madrasah pesantren. Madrasah Diniyah adalah suatu bentuk Madrasah yang hanya mengajarkan ilmu agama(Diniyah). Madrasah ini di maksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang di sediakan bagi santri yang belajar di sekolah umum. Madrasah ini terbagi kepada tiga jenis jenjang pendidikan, yang pertama Madrasah Diniyah awaliyah, untuk santri sekolah dasar (4 tahun). yang kedua Madrasah Diniyah wustho, untuk santri sekolah lanjutan pertama (3 tahun). Yang ke tiga Madrasah Diniyah ulya, untuk santri sekolah lanjutan atas (3 tahun).

Keberadaan Madrasah Ini di bentuk berdasarkan keputusan menteri agama 1964, dan materi pelajaran yang di berikan pada Madrasah ini adalah seluruhnya ilmu ilmu agama islam. Madrasah ini merupakan sekolah tambahan bagi santri yang sekolah umum. Tujuan orang tua memasukkan putra putrinya ke Madrasah ini, agar putra putrinya mendapat tambahan pendidikan agama, karena di sekolah umum di rasakan masih sangat kurang.²

Meskipun Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak adalah lembaga pendidikan non formal tetapi Madrasah ini mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan di luar sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler di maksudkan Untuk

¹ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 90

² Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* 95-96

mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang di minati oleh sekelompok santri, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan yang di selenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara sekolah satu dengan sekolah lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat di tentukan oleh kemampuan guru, santri dan kemampuan sekolah.³

Di antaranya ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak adalah *hadroh*. *Hadroh* merupakan seni musik yang bernuansa islami. Santri santri melaksanakan latihan *hadroh* setiap semingu satu kali yaitu setiap hari minggu . Latihan *hadroh* ini dibimbing oleh guru Madrasah Diniyah sendiri. Madrasah ini memilih seni *hadroh* sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang syair-syair islam.

Pembelajaran *hadroh* di Madrasah ini bermula dari keinginan bpk suyono selaku guru Madrasah ini sendiri. yang mempunyai bakat tentang alat musik *hadroh*. Dia mempunyai keinginan menularkan bakatnya kepada anak didik di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak. sehingga pada tahun 2014 Madrasah ini membeli alat musik *Hadroh*. Latihan dimulai dari bulan Februari 2014 sampai sekarang. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan *hadroh* ini. Karena mereka dapat berekspresi dan bernyanyi bersama melantunkan syair-syair islami. Mulai tahun 2014 sampai sekarang, rebana ini sudah berani tampil dalam sebuah acara acara , seperti acara pesta pernikahan, sunatan, pesta anak yang baru melahirkan, dan juka mengisi dalam acara acara peringatan hari besar islam dan lain lain. Dengan adanya ekstrakurikuler *hadroh* kemajuan di Madrasah Diniyah ini lumayan meningkat. Masyarakat juga semakin percaya untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah ini. Karena dengan ekstrakurikuler *hadroh* ini perilaku dan akhlak santri-santri kami semakin baik. Mereka lebih sopan dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Karena syair-syair islami yang mereka nyanyikan dapat merubah pemikiran dan tingkah laku mereka setiap hari.

Adanya ekstrakurikuler *hadroh* ini bertujuan menggali lebih dalam isi kitab Al-Barzanji dan juga menanamkan karakter santri dengan mengambil referensi dari karakter Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam kitab tersebut.⁴ Oleh karena itu penulis

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 286

⁴ Wawancara dengan guru Madrasah pada tanggal 10 januari 2019

merasa tertarik untuk mengupas dan meneliti lebih jauh tentang Pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Gempolsongo Mijen Demak. Maka penulis mengambil judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler *Hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak.

B. Fokus Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, tehnik pengumpulan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵

Fokus ini menjadi arahan penting dalam merumuskan sebuah permasalahan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus atau sasaran adalah pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak adalah :yang pertama tempat (place) di sini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak. Yang kedua pelaku (actor) Pelaku yang paling utama dalam penelitian ini adalah pelatih *hadroh* sebagai guru dan sekaligus pembimbing pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* yang ada di Madrasah dan juga santri santri menjadi subjek yang di teliti dalam pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah tersebut. Yang ketiga aktivitas (activity) Yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh*.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang ingin dikemukakan, diantaranya:

1. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak?

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung, CV Alfabeta, 2009), 15

2. Apa saja nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak?

D. Tujuan Penelitian

Apabila melihat permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak?
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan agama islam terkandung dalam pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian diatas adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Mendeskripsikan tentang pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya belajar haroh/reban dalam menghadapi tantangan zaman.

b. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bermanfaat dan bahan evaluasi baik untuk sekolah atau Madrasah yang lain dalam meningkatkan mutu sekolah atau Madrasah melalui pembelajaran ekstra kurikuler di Madrasah.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan bagi para guru khususnya guru pelatih rebana dalam meningkatkan potensi santri belajar *hadroh*/rebana.

c) Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri lebih mendalami belajar *hadroh* rebana karena di dalamnya banyak unsur pendidikan agama islam.